



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 22 April 2020

Halaman: 1

Larangan Mudik Kurangi Beban Aparat di Daerah

UMBULHARJO (MERAPI)- Pernyataan Presiden RI Joko Widodo yang akan melarang semua masyarakat untuk mudik Lebaran disambut baik oleh pemerintah daerah. Aturan larangan mudik dari pemerintah pusat diharapkan bisa mengurangi kasus positif Covid-19, di daerah seperti Kota Yogyakarta.

"Larangan mudik ini harapannya kasus Covid-19 bisa semakin turun," kata Wakil Walikota Yogyakarta, Heroe Poerwadi kepada wartawan, Selasa (21/4).

Menurutnya, hampir semua kasus positif Covid-19 dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) di Kota Yogyakarta memiliki

***Bersambung ke halaman 9**

Larangan

riwayat perjalanan dari luar Kota Yogyakarta. Terutama daerah episentrum Covid-19. Dengan rencana larangan mudik itu potensi orang yang sakit membawa positif Covid-19 ke daerah-daerah seperti Kota Yogyakarta bisa ditekan.

"Sejak awal kami sudahantisipasi dengan adanya pengecekan di perbatasan, memeriksa di kedatangan di terminal dan stasiun serta memantau para pendatang di wilayah. Dengan adanya larangan mudik, petugas bisa dikurangi," paparnya.

Namun Heroe yang juga Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta itu juga mewaspada jika mahasiswa dari luar daerah kembali ke Yogyakarta. Terutama saat pembelajaran di kampung mulai aktif. Dia berharap aktivitas perkuliahan di perguruan tinggi kembali aktif saat

semua sudah normal.

Pemkot Yogyakarta mencatat jumlah kasus positif Covid-19 per Selasa (21/4) pukul 16.00 WIB ada 6 orang dan 1 orang meninggal. Untuk orang dalam pemantauan (ODP) 451 orang, pasien dalam pengawasan (PDP) dirawat 13 orang dan meninggal 11 orang. Sedangkan jumlah pendatang dan warga yang pulang dari luar daerah mencapai 2.081 orang.

"Sekarang memang Yogya ada tambahan dua kasus positif. Belum transmisi lokal, tapi keluarga. Sampai hari ini pembatasan sosial berskala besar belum memenuhi untuk Yogya," tambah Heroe.

Secara terpisah Kepala Satuan Pelayanan Terminal Giwangan, Bakti Zunanta mengatakan terkait rencana larangan mudik lebaran, pihaknya masih menunggu arahan

lebih lanjut dari Kementerian Perhubungan (Kemenhub). Terutama terkait operasional keluar masuk bus di Terminal Giwangan.

"Kami menunggu arahan dan aturan lebih lanjut dari Kemenhub terkait larangan mudik. Yang jelas tidak ada masa angkutan lebaran. Selama ini Terminal Giwangan full operasional. Sebelum ada larangan mudik, jumlah penumpang bus terus menurun," terang Bakti.

Terminal Giwangan mencatat jumlah penumpang bus per 1-15 maret untuk kedatangan ada 105.519 penumpang dengan 17.647 bus. Jumlah kedatangan menurun pada 16 Maret-20 April menjadi 82.864 penumpang dengan 26.727 kendaraan.

Jumlah keberangkatan pada periode yang sama juga menurun dari 155.957 penumpang

menjadi 116.807 penumpang. Sedangkan kedatangan penumpang dari Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi (Jabodetabek) dan Bandung dari 22 Maret-20 April 2020 di Terminal Giwangan sebanyak 2.788 penumpang.

"Bus AKAP yang masuk Terminal Giwangan hanya 611 bus dengan berbagai jurusan dari biasanya 1700 bus. Dari Jabodetabek kemarin hanya 34 orang dengan 11 bus. Satu bus hanya satu sampai tiga penumpang. Penumpang dari zona merah seperti Jabodetabek didata identitas KTP-nya dan tujuannya ke Yogya. Rata-rata mereka mudik. Dari hasil pemeriksaan penumpang, belum ada temuan yang sakit dan harus dirujuk," tandasnya. (Tri) - d

Sambungan halaman 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005